

Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Saunk Coffee and Resto di Kota Makassar

Fadiyah Maharani^{1*}, Nuraisyiah², Warka Syachbrani³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*E-mail: fadiyahmaharani82@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 10-06-2026

Revision: 30-06-2026

Published: 12-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.519

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan pada Usaha Saunk Coffee and Resto di Kota Makassar berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada bagian keuangan, serta dokumentasi berupa bukti transaksi, buku kas, dan laporan keuangan usaha yang telah disusun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Saunk Coffee and Resto telah memiliki kesadaran untuk melakukan pencatatan keuangan secara rutin setiap hari melalui Excel. Meskipun demikian, Laporan keuangan yang dihasilkan masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK EMKM. Hal ini disebabkan Laporan yang disusun baru sebatas Laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, sementara komponen wajib lainnya seperti Laporan posisi keuangan yang terstruktur dan catatan atas Laporan keuangan (CALK) belum disajikan secara lengkap. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada Saunk Coffee and Resto belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman akuntansi dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan agar informasi yang dihasilkan lebih relevan, andal, dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan usaha.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze the preparation of financial statements at Saunk Coffee and Resto in Makassar City based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The study employed a qualitative descriptive method, with data collected through interviews with the finance department, as well as documentation in the form of transaction evidence, cash books, and the business's prepared financial statements. The results show that Saunk Coffee and Resto has developed an awareness of maintaining routine daily financial records using Excel. However, the financial statements produced are still relatively simple and do not fully comply with the provisions of SAK EMKM. This is because the reports prepared are limited to the income statement and statement of financial position, while other mandatory components, such as a properly structured statement of financial position and notes to the financial statements (CALK), have not been presented comprehensively. The study concludes that the implementation of SAK EMKM at Saunk Coffee and Resto has not yet been optimal. Therefore,

Acknowledgment

improving accounting knowledge and providing guidance in preparing financial statements are necessary to ensure that the resulting financial information is more relevant, reliable, and useful for business decision-making.

Key word: *Financial Statements, MSMEs, SAK EMKM*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memegang peran vital untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen, penilaian kinerja usaha, dan sarana memperoleh pembiayaan dari pihak eksternal. Adanya Laporan keuangan dengan tersaji secara tepat bisa membantu pemilik usaha mengetahui posisi keuangan, arus kas, serta Laba rugi secara akurat Hastiwi et al. (2022). Di sisi lain, penyusunan Laporan keuangan dengan struktur yang baik mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, hingga daya saing usaha di tengah persaingan pasar. Namun, kenyataannya masih banyak UMKM yang menggunakan pencatatan sederhana, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya dan menyulitkan proses evaluasi maupun perencanaan usaha di masa depan.

UMKM di Indonesia berperan penting sebagai penggerak ekonomi nasional dan penyedia lapangan kerja, termasuk di sektor kuliner yang mengalami perkembangan cukup pesat. Ironisnya, terdapat beberapa temuan UMKM yang belum dapat mengimplementasikan Laporan keuangan yang sejalan dengan SAK EMKM akibat faktor SDM yang terbatas, pemahaman akuntansi yang kurang memadai, hingga biaya implementasi yang cenderung mahal Ismi & Astuti (2025). Hal itu tentu sangat disayangkan karena dengan implementasi SAK EMKM dapat memberikan berbagai dampak seperti peningkatan akuntabilitas dan kejelasan keuangan bagi pelaku usaha Mustaghfiroh & Martini (2022). Sementara itu, beberapa faktor yang memengaruhi implementasinya meliputi kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, dan dukungan sosialisasi Febrianti & Prayogi (2024); Dewi & Budiantara (2023). Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM secara penuh.

Kendala dalam memahami akuntansi sering kali membuat pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah masih menerapkan sistem pencatatan finansial yang dasar, yang berfokus pada penerimaan dan pengeluaran uang (Rahma et al. (2025). Kondisi ini menimbulkan risiko kesalahan informasi keuangan dan menyulitkan proses pengambilan keputusan strategis. Ulfa et al. (2024) mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM menganggap penerapan SAK EMKM rumit dan memerlukan tenaga profesional. Hambatan lain muncul dari keterbatasan tenaga kerja terampil Aprilia et al. (2024); Manehat & Sanda (2022), serta kendala biaya yang dinilai terlalu tinggi untuk usaha kecil Antou et al.

(2025). Padahal, investasi dalam pelatihan akuntansi sederhana terbukti dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi usaha Rajuddin et al. (2023). Dengan demikian, maka menjadi perlu untuk diadakan pendampingan supaya UMKM mampu memahami penerapan SAK EMKM secara tepat dan berkelanjutan.

Tabel 1. Laporan Kuartal IV Saunk Coffee and Resto Tahun 2025

No.	Bulan	Pendapatan	Pengeluaran	Laba Bersih
1.	Oktober	Rp. 408.900.506	Rp. 369.551.084	Rp 39.349.422
2.	November	Rp. 417.313.339	Rp. 374.443.358	Rp 42.869.981
3.	Desember	Rp. 572.929.293	Rp. 494.230.100	Rp 78.699.193

Sumber: Saunk Coffee and Resto, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1. 1 yang menyajikan Laporan keuangan Kuartal IV Tahun 2025 pada Saunk Coffee and Resto, adapun data yang ditampilkan pada tabel di bagian latar belakang hanya memuat tiga bulan terakhir, yaitu sebagai gambaran awal mengenai kondisi keuangan usaha. Penyajian data dalam jumlah terbatas ini bertujuan untuk memberikan ilustrasi singkat mengenai aktivitas keuangan usaha tanpa memaparkan seluruh data secara rinci pada bagian awal penelitian. Sementara itu, data Laporan keuangan secara lengkap untuk setiap bulan selama periode penelitian akan disajikan dan dibahas lebih rinci pada Bab IV, sehingga analisis terhadap kinerja keuangan usaha dapat dilakukan secara lebih mendalam dan sistematis.

Diketahui bahwa pada bulan Oktober 2025 pendapatan usaha tercatat sebesar Rp408.900.506 dengan pengeluaran sebesar Rp369.551.084, sehingga menghasilkan Laba bersih sebesar Rp39.349.422. Pada bulan November 2025, pendapatan meningkat menjadi Rp417.313.339 dengan pengeluaran sebesar Rp374.443.358, sehingga Laba bersih yang diperoleh sebesar Rp42.869.981. Selanjutnya, pada bulan Desember 2025, pendapatan mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi Rp572.929.293 dengan pengeluaran sebesar Rp494.230.100, sehingga menghasilkan Laba bersih sebesar Rp78.699.193.

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dan Laba bersih dari bulan Oktober hingga Desember 2025, yang mengindikasikan bahwa Saunk Coffee and Resto merupakan UMKM yang aktif beroperasi dan memiliki potensi kinerja keuangan yang berkembang. Namun, walaupun sudah dilakukan pencatatan keuangan secara teratur, catatan yang dibuat tetap sederhana dan tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan keuangan bisnis secara menyeluruh. Catatan keuangan Saunk Coffee and Resto telah mencakup pemasukan dan pengeluaran operasional yang dijelaskan dalam lampiran. Namun, penyajiannya belum sepenuhnya terstruktur sesuai dengan SAK EMKM, karena belum diorganisir dalam format Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, serta catatan yang terperinci tentang Laporan keuangan. Selain itu, biaya operasional belum diklasifikasikan secara jelas dalam kelompok beban dan belum memperhitungkan penyusutan aset tetap, sehingga informasi keuangan

yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan usaha secara komprehensif. Adapun data yang ditampilkan yakni data tiga bulan terakhir. Hal ini dimaksudkan untuk menyajikan gambaran sederhana mengenai situasi keuangan UMKM secara singkat dalam bagian latar belakang penelitian. Sementara itu, rincian mengenai data Laporan keuangan per bulan akan diberikan dengan lebih terperinci, sehingga diskusi tentang penyusunan dan penyesuaian Laporan keuangan menurut SAK EMKM dapat dieksplorasi dengan lebih komprehensif. Situasi ini sejalan dengan penemuan Rahma et al. (2025) yang menunjukkan bahwa mayoritas UMKM masih mengikuti sistem pencatatan kas masuk dan kas keluar yang berpotensi menghasilkan informasi keuangan yang kurang tepat.

Pencatatan keuangan yang sederhana ini mengindikasikan bahwa Laporan keuangan Saunk Coffee and Resto masih belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK EMKM, yang mewajibkan penyusunan Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, serta catatan atas Laporan keuangan yang dibuat dengan sistematis dan dapat diandalkan. Situasi serupa juga tampak dalam penelitian Anggraeni et al. (2021) yang menunjukkan bahwa UMKM Pabrik Tempe Kasmono hanya mencatat kas yang masuk dan keluar, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan tidak mencerminkan keadaan usaha yang sebenarnya.

Lebih lanjut, penelitian Maulana et al. (2022) membuktikan bahwa Setelah UMKM mengimplementasikan Laporan keuangan mengacu pada SAK EMKM, ada peningkatan dalam ketepatan dan kejelasan data keuangan yang berpengaruh pada kemudahan dalam membuat keputusan serta akses terhadap pembiayaan usaha. Dengan demikian, keadaan Laporan keuangan Saunk Coffee and Resto yang masih dasar menegaskan pentingnya dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis pembuatan Laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama penerapannya.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik penyusunan Laporan keuangan pada Saunk Coffee and Resto dengan standar yang ditetapkan oleh SAK EMKM. Ketidaksesuaian ini berpotensi menimbulkan hambatan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis pada kemudian hari. Melalui alasan tersebut, maka riset ini dilaksanakan sebagai langkah analisa terkait pembuatan Laporan keuangan pada UMKM Saunk Coffee and Resto berdasarkan SAK EMKM, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi agar pelaku usaha dapat mengimplementasikan Laporan keuangan yang berstandar profesional. Kebaruan dalam studi ini terletak pada analisis UMKM yang menitikberatkan pada usaha Saunk Coffee and Resto yang belum pernah menjadi objek penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, diharapkan hasil riset yang dilaksanakan dapat memberikan penjelasan secara mendalam terkait penerapan SAK EMKM yang akan memperkuat profesionalisme, keterbukaan, serta daya saing sektor kuliner di Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah penyusunan Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, yaitu proses penyajian Laporan keuangan UMKM sesuai standar yang berlaku. Penelitian dimulai dari objek utama, yaitu UMKM Saunk Coffee and Resto sebagai subjek yang menjadi fokus kajian. Usaha ini dipilih karena masih berkebutuhan dalam pembuatan catatan keuangan secara dasar sehingga belum menerapkan SAK EMKM secara menyeluruh. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menganalisis bagaimana praktik pencatatan keuangan yang dilakukan dan bagaimana penyusunannya dapat disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku.

Tahapan berikutnya adalah pengumpulan data, yang diimplementasikan dengan teknik wawancara serta dokumentasi. Wawancara dilaksanakan secara langsung terhadap pemilik UMKM Saunk Coffee and Resto dengan berdasar pada pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam panduan wawancara dari peneliti. Panduan tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proses pencatatan transaksi, penyusunan Laporan keuangan, pemahaman terhadap SAK EMKM. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti dan data pendukung seperti catatan transaksi, Laporan penjualan harian, nota pembelian bahan baku, serta dokumen lain yang relevan untuk membuat Laporan keuangan yang selaras pada SAK EMKM.

Berdasar pada data-data yang terkumpul tersebut, peneliti kemudian membuat Laporan keuangan berdasar pada SAK EMKM. Tahapan tersebut meliputi penyusunan tiga komponen utama Laporan keuangan, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan laba rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Setiap Laporan disusun melalui penyesuaian data yang dihimpun dari hasil observasi serta wawancara agar sesuai pada struktur juga prinsip yang diatur dalam SAK EMKM.

Tahap akhir dari desain penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Melalui hasil analisis yang telah dijabarkan, peneliti menarik kesimpulan terkait tingkat penerapan SAK EMKM dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Dari kesimpulan tersebut, peneliti memberikan rekomendasi praktis yang dapat digunakan oleh pemilik UMKM Saunk Coffee and Resto untuk memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan agar sejalan pada standar akuntansi yang berlaku. Di sisi lain, rekomendasi ini akan menjadi masukan bagi pelaku UMKM lain agar dapat semakin profesional, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelola Laporan keuangan usaha mereka.

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Saunk Coffee and Resto yang berlokasi di Jl. Topaz Raya No. 9, Kelurahan Masale, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu UMKM di sektor kuliner yang telah melakukan pencatatan keuangan, namun belum sepenuhnya menyusun Laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, lokasi usaha yang berada di kawasan strategis memudahkan peneliti dalam melakukan

pengumpulan data secara langsung.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 16 Desember 2025 sampai dengan 20 Februari 2026. Selama periode tersebut, peneliti melakukan serangkaian kegiatan penelitian yang meliputi observasi awal, pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, serta pengolahan dan analisis data hingga penyusunan Laporan penelitian. Data menggunakan jenis data primer yaitu melalui wawancara, serta data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Rancangan analisis data yang digunakan dalam penelitian yang disebutkan adalah model Miles. Tahapan yang disajikan dalam model ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Laporan laba rugi

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyusun laporan laba rugi Saunk Coffee and Resto sesuai dengan ketentuan SAK EMKM untuk periode yang berakhir 31 Desember 2025. Laporan ini disusun dengan mengelompokkan pendapatan dan beban secara sistematis agar dapat diketahui besarnya laba kotor, beban operasional, serta Laba bersih usaha selama satu tahun. Penyusunan Laporan ini memberikan gambaran yang lebih terstruktur dibandingkan pencatatan sebelumnya yang hanya berupa kas masuk dan kas keluar. Data Laporan laba rugi Saunk Coffee and Resto dapat dilihat Pada Tabel 1

Berdasarkan Tabel 1 Laporan laba rugi Saunk Coffee and Resto tahun 2025, diketahui bahwa total pendapatan penjualan usaha mencapai Rp5.876.890.475 setelah dikurangi retur penjualan sebesar Rp402.800. Hasil wawancara dengan *Finance Manager* menunjukkan bahwa sumber pendapatan usaha berasal dari aktivitas penjualan makanan dan minuman, seperti kopi, minuman non-kopi, makanan berat, dan makanan ringan yang dijual kepada pelanggan setiap hari. Dengan demikian, pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi telah sesuai dengan karakteristik pendapatan menurut SAK EMKM, yaitu manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas utama entitas.

Selanjutnya, laporan laba rugi menunjukkan harga pokok penjualan (HPP) sebesar Rp2.722.116.029 sehingga menghasilkan laba kotor sebesar Rp3.154.774.446. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pembelian bahan baku dilakukan secara rutin karena bahan baku makanan dan minuman harus selalu tersedia untuk mendukung kegiatan operasional usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyajian HPP dalam laporan laba rugi telah mencerminkan biaya yang secara langsung berkaitan dengan proses produksi dan penjualan.

Tabel 1. Laporan laba rugi Periode 2025

SAUNK COFFEE AND RESTO		
LAPORAN LABA RUGI		
PER 31 DESEMBER 2025		
PENDAPATAN PENJUALAN		
Penjualan	Rp	5,876,487,675
Retur Penjualan	Rp	402,800
TOTAL PENDAPATAN PENJUALAN		Rp 5,876,084,875
Harga Pokok Penjualan	Rp	2,722,116,029
TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN		Rp 2,722,116,029
LABA KOTOR		Rp 3,153,968,846
Biaya Pemasaran Umum dan Administrasi		
Biaya Pemasaran		
Biaya Iklan	Rp	83,194,647
Biaya Diskon	Rp	599,579,495
TOTAL BIAYA PEMASARAN		Rp 682,774,142
Biaya Umum dan administrasi		
Gaji dan Tunjangan Karyawan	Rp	1,063,384,834
BPJS	Rp	40,735,470
TOTAL BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI		Rp 1,104,120,304
Beban Operasional Lainnya		
Biaya Listrik	Rp	144,678,798
Biaya PDAM	Rp	62,827,200
Biaya Telekomunikasi	Rp	22,252,528
Biaya Konsumsi	Rp	109,714,028
Biaya Ekspedisi	Rp	14,093,000
Biaya Atk	Rp	7,588,228
Biaya Perlengkapan	Rp	102,594,150
Biaya Training	Rp	3,500,000
Biaya Peralatan	Rp	40,591,123
Biaya Pemeliharaan Lingkungan	Rp	89,906,885
Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp	25,968,600
Biaya Aplikasi	Rp	6,392,320
Biaya Adm Bank	Rp	34,830,935
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		Rp 664,937,795
JUMLAH BEBAN OPERASI		Rp 2,451,832,241
LABA BERSIH OPERASIONAL		Rp 702,136,605
Pendapatan di luar Usaha		
Pendapatan Lain-Lain		
TOTAL PENDAPATAN LAINNYA		
Biaya di luar Usaha		
Biaya Lain-Lain	Rp	42,316,398
TOTAL BEBAN LAINNYA		Rp 42,316,398
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK		Rp 659,820,207

Sumber: Saunk Coffee and Resto, (2025)

Pada komponen biaya pemasaran, terdapat biaya iklan sebesar Rp83.194.647 dan biaya diskon sebesar Rp599.579.495 sehingga total biaya pemasaran mencapai Rp682.774.142. Berdasarkan hasil

wawancara, usaha melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penjualan, salah satunya melalui promosi dan pemberian diskon kepada pelanggan. Oleh karena itu, biaya tersebut telah sesuai diklasifikasikan sebagai biaya pemasaran karena berhubungan langsung dengan aktivitas peningkatan penjualan.

Pada bagian biaya umum dan administrasi, terdapat beban gaji dan tunjangan karyawan sebesar Rp1.063.384.834 serta biaya BPJS sebesar Rp40.735.470. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Saunk Coffee and Resto memiliki sekitar 40 orang karyawan yang mendukung operasional usaha. Dengan jumlah tenaga kerja yang cukup banyak, beban gaji menjadi salah satu komponen biaya terbesar dalam laporan laba rugi. Pengelompokan biaya tersebut ke dalam biaya umum dan administrasi telah sesuai karena merupakan biaya yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

Selain itu, laporan laba rugi juga mencatat berbagai beban operasional lainnya seperti biaya listrik, PDAM, telekomunikasi, perlengkapan, administrasi bank, pemeliharaan bangunan, dan biaya operasional lainnya dengan total sebesar Rp664.937.795. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa beban operasional yang sering dibayarkan usaha meliputi pembelian bahan baku, gaji karyawan, listrik, air, dan biaya perlengkapan lainnya yang diperlukan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa transaksi penjualan dilakukan secara tunai maupun non-tunai melalui transfer dan dompet digital. Seluruh transaksi tersebut terlebih dahulu diidentifikasi melalui nota kasir, kemudian direkap menggunakan *Microsoft Excel* sebelum disusun menjadi laporan keuangan. Proses tersebut menunjukkan bahwa usaha telah melakukan pencatatan transaksi secara sistematis sebagai dasar penyusunan laporan laba rugi.

Dari sisi standar akuntansi, Finance Manager menyatakan telah mengetahui SAK EMKM dan pernah mengikuti kegiatan sosialisasi terkait standar tersebut. Responden juga menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai standar sangat penting karena dapat membantu mengetahui kondisi dan perkembangan usaha secara menyeluruh. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya pemahaman mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar.

Namun demikian, berdasarkan hasil analisis laporan laba rugi masih terdapat beberapa aspek yang belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Pertama, laporan belum menyajikan secara jelas komponen pendapatan lain-lain, meskipun usaha memiliki rekening bank yang berpotensi menghasilkan pendapatan bunga atau jasa giro. Kedua, belum terdapat informasi mengenai beban pajak

penghasilan dalam laporan laba rugi. Ketiga, beberapa biaya lain-lain masih belum dikelompokkan secara lebih rinci sesuai klasifikasi akun yang seharusnya.

Secara keseluruhan, laporan laba rugi Saunk Coffee and Resto telah memuat unsur-unsur utama yang dipersyaratkan dalam SAK EMKM, yaitu pendapatan, beban, dan laba bersih. Hal ini didukung oleh adanya pencatatan transaksi yang dilakukan secara periodik, mulai dari pencatatan harian, bulanan, hingga tahunan. Akan tetapi, masih diperlukan penyempurnaan pada aspek klasifikasi akun dan kelengkapan penyajian beberapa komponen laporan agar kesesuaiannya dengan SAK EMKM dapat tercapai secara optimal.

Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menyusun laporan posisi keuangan Saunk Coffee and Resto sesuai dengan ketentuan SAK EMKM per 31 Desember 2025. Laporan ini disusun untuk menggambarkan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas usaha pada akhir periode sehingga kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui secara lebih jelas dan terstruktur. Data laporan posisi keuangan Saunk Coffee and Resto dapat dilihat Pada Tabel 4. 3 Laporan posisi keuangan Saunk Coffee and Resto per 31 Desember 2025 disusun sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Laporan ini bertujuan untuk menggambarkan posisi keuangan usaha pada akhir periode, yang terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas. Dari sisi aset, laporan ini menunjukkan seluruh sumber daya yang dimiliki usaha, baik berupa kas, persediaan bahan baku, maupun aset tetap seperti peralatan dan perlengkapan operasional. Aset tersebut mencerminkan kemampuan usaha dalam menjalankan kegiatan operasional serta menghasilkan pendapatan. Dari sisi liabilitas, laporan posisi keuangan menunjukkan kewajiban yang dimiliki usaha, baik dalam bentuk utang usaha maupun kewajiban lainnya. Liabilitas ini menggambarkan tanggung jawab keuangan yang harus diselesaikan oleh perusahaan di masa mendatang.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2025

SAUNK COFFEE AND RESTO					
LAPORAN POSISI KEUANGAN					
PER 31 DESEMBER 2025					
AKTIVA LANCAR			HUTANG LANCAR		
Kas dan Bank			Hutang Usaha	Rp	50,522,500
Bank	Rp	178,699,193	TOTAL HUTANG		Rp 50,522,500
Piutang Usaha	Rp	50,432,258	MODAL		
Persediaan Barang Dagang			Modal Disetor	Rp	1,570,781,161
Persediaan Bahan Baku Food	Rp	10,117,701	Laba Ditahan	Rp	325,000,000
Persediaan Bahan Baku Beverage	Rp	5,058,851	Laba/Rugi Berjalan	Rp	78,699,193
Aset Lancar Lainnya	Rp	98,795,300	TOTAL MODAL		Rp 1,974,480,354
Biaya Dibayar Dimuka					
Sewa Gedung/Tempat dibayar Di Muka	Rp	225,000,000			
TOTAL AKTIVA LANCAR		Rp 568,103,303			
AKTIVA TETAP					
Bangunan	Rp	905,699,000			
Peralatan	Rp	525,178,625			
Perlengkapan	Rp	26,021,926			
TOTAL AKTIVA TETAP		Rp 1,456,899,551			
AKTIVA		Rp 2,025,002,854	HUTANG + MODAL		Rp 2,025,002,854

Sumber: Saunk Coffee and Resto, (2025)

Sementara itu, ekuitas menunjukkan hak pemilik atas aset setelah dikurangi seluruh kewajiban. Ekuitas ini berasal dari modal awal yang ditanamkan oleh pemilik/investor serta akumulasi laba yang diperoleh selama periode berjalan. Melalui laporan posisi keuangan ini dapat diketahui bahwa kondisi keuangan Saunk Coffee and Resto pada akhir tahun 2025 berada dalam posisi yang seimbang, dimana total aset sama dengan total liabilitas dan ekuitas. Penyusunan laporan ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai struktur keuangan usaha dibandingkan pencatatan sebelumnya yang hanya berbasis kas masuk dan kas keluar.

Dengan demikian, laporan posisi keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM mampu memberikan informasi yang lebih sistematis dan dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai stabilitas serta kemampuan usaha dalam memenuhi kewajibannya.

Catatan Atas Laporan Keuangan

CALK merupakan bagian yang menjelaskan secara rinci informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. CALK memuat kebijakan akuntansi serta rincian akun agar laporan keuangan lebih jelas dan mudah dipahami. Berikut data Catatan atas Laporan Keuangan Saunk Coffee and Resto dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Catatan atas Laporan Keuangan Per 31 Desember 2025

SAUNK COFFEE AND RESTO	
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
31 DESEMBER 2025	
Umum	
Saunk Coffee and Resto merupakan usaha yang bergerak di bidang kuliner (<i>food and beverage</i>) dan berlokasi di Kota Makassar. Usaha ini berdiri pada tahun 2021 dan dikelola oleh pemilik bersama investor. Kegiatan utama usaha meliputi penjualan minuman berbasis kopi, minuman non-kopi, makanan berat, dan makanan ringan.	
Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting	
Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
Dasar Penyusunan	Laporan keuangan disusun berdasarkan dasar akrual, menggunakan konsep biaya historis, dan disajikan dalam mata uang Rupiah. Penyusunan Laporan keuangan juga menggunakan asumsi kelangsungan usaha.
Kas dan Bank	

Kas dan bank mencakup saldo kas dan rekening bank yang digunakan untuk kegiatan operasional usaha.

Piutang Usaha

Piutang usaha diakui sebesar jumlah tagihan kepada pelanggan yang belum diterima pembayarannya sampai dengan tanggal Laporan.

Persediaan

Persediaan diakui sebesar biaya perolehan dan terutama terdiri atas bahan baku food dan bahan baku beverage yang digunakan dalam kegiatan operasional usaha.

Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan pada saat aset diperoleh. Aset tetap usaha terdiri atas bangunan, peralatan, dan perlengkapan operasional.

Liabilitas

Liabilitas diakui sebesar jumlah kewajiban usaha yang harus dibayar kepada pihak lain sampai dengan tanggal Laporan.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat penjualan terjadi. Beban diakui pada saat terjadinya pengeluaran atau timbulnya kewajiban yang berkaitan dengan kegiatan operasional usaha.

Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Kas dan Bank

Saldo Bank per 31 Desember 2025 sebesar: Rp178.699.193.

Piutang Usaha

Saldo piutang usaha sebesar: Rp50.432.258.

Persediaan

Saldo persediaan bahan baku food sebesar: Rp 10.117.701

Persediaan bahan baku beverage: Rp 5.058.851

Total persediaan: Rp 15.176.552

Aset Lancar Lainnya dan Biaya Dibayar

Aset lancar lainnya: Rp 98.795.300

Biaya dibayar dimuka (sewa gedung): Rp 225.000.000

Aset Tetap

Bangunan: Rp 905.699.000
Peralatan: Rp 525.178.625
Perlengkapan: Rp 26.021.926
Total aset tetap: Rp 1.456.899.551

Utang Usaha

Saldo utang usaha sebesar: Rp50.522.500.

Modal

Modal disetor: Rp 1.570.781.161
Laba ditahan: Rp 325.000.000
Laba tahun berjalan: Rp 78.699.193
Total modal: Rp 1.974.480.354

Pendapatan Penjualan

Penjualan: Rp5.455.527.773
Return penjualan: (Rp297.800)
Total Pendapatan Penjualan: **Rp5.455.825.573.**

Harga Pokok Penjualan

Total harga pokok penjualan sebesar: Rp 2.722.116.029.

Beban

Beban pemasaran: Rp 682.774.142
Beban administrasi: Rp 1.104.120.304
Beban operasional lainnya: Rp 664.937.795
Beban lain-lain: Rp 42.316.398

Laba Bersih

Laba bersih tahun berjalan: Rp 78.699.193

Sumber: Saunk Coffee and Resto, (2025)

Berdasarkan Tabel 3 CALK yang telah disusun, dapat diketahui bahwa Saunk Coffee and Resto telah mulai menerapkan penyajian informasi keuangan yang lebih sistematis sesuai dengan prinsip SAK EMKM. CALK tersebut memuat informasi penting seperti gambaran umum usaha, kebijakan akuntansi

yang digunakan, serta rincian akun-akun utama seperti kas dan bank, piutang usaha, persediaan, aset tetap, hingga modal dan Laba usaha.

Penyusunan CALK ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelaporan keuangan dibandingkan dengan pencatatan sebelumnya yang masih sederhana. Dengan adanya penjelasan rinci dalam CALK, informasi keuangan menjadi lebih transparan, mudah dipahami, serta dapat memberikan dasar yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan.

Namun demikian, masih diperlukan penyempurnaan dalam penyusunan CALK, terutama dalam hal konsistensi pencatatan, kelengkapan pengungkapan informasi, serta penyesuaian dengan standar SAK EMKM secara lebih menyeluruh. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan dapat menjadi lebih andal, relevan, dan bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal usaha.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada Saunk Coffee and Resto di Kota Makassar, diperoleh informasi bahwa usaha ini telah melakukan pencatatan keuangan secara rutin setiap bulan. Pencatatan tersebut meliputi rekapitulasi pendapatan, pengeluaran, serta laba bersih yang diperoleh dalam periode tertentu. Data laporan keuangan tahun 2025 menunjukkan bahwa pendapatan usaha mengalami fluktuasi setiap bulan, dengan pendapatan tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar Rp668.892.239 dan pendapatan terendah pada bulan Oktober sebesar Rp408.900.506. Laba bersih tertinggi juga terjadi pada bulan Maret sebesar Rp124.540.505, sedangkan Laba terendah terjadi pada bulan Februari sebesar Rp18.332.920.

Kondisi ini menunjukkan bahwa Saunk Coffee and Resto merupakan usaha yang aktif dengan perputaran keuangan yang cukup besar, serta memiliki potensi perkembangan yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa Saunk Coffee and Resto merupakan usaha yang aktif, yang ditunjukkan melalui tingginya tingkat perputaran usaha (*activity level*) dalam aktivitas operasionalnya, serta memiliki potensi perkembangan yang baik (Setiawan & Rahmawati, 2024). Fluktuasi yang terjadi mencerminkan bahwa kinerja usaha sangat dipengaruhi oleh faktor musiman, strategi pemasaran, serta tingkat permintaan konsumen (Aditiya et al., 2024; Pujiastuti et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pemilik usaha telah memiliki pemahaman dasar mengenai SAK EMKM dan pernah mengikuti sosialisasi terkait standar tersebut. Akan tetapi, dalam praktiknya penerapan SAK EMKM belum dilakukan secara optimal karena adanya keterbatasan sumber daya manusia, waktu, serta kebiasaan menggunakan sistem pencatatan manual yang dianggap lebih sederhana dan mudah diterapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Khaddafi et al. (2025) yang menyata-

kan bahwa kendala utama penerapan SAK EMKM pada UMKM karena adanya keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman akuntansi, serta kebiasaan pelaku usaha yang masih menggunakan sistem pencatatan manual yang dianggap lebih praktis.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Saunk Coffee and Resto telah mengalami perkembangan dalam praktik pelaporan keuangan, yang ditandai dengan telah disusunnya laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Saunk Coffee and Resto sudah mulai menerapkan penyusunan laporan keuangan, meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu SAK EMKM.

Penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada dasarnya berfungsi untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipahami oleh pengguna laporan, terutama pemilik usaha dan pihak eksternal seperti bank atau investor. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2018), SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah agar mampu menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan secara wajar tanpa membebaninya dengan ketentuan yang terlalu kompleks. Selain itu, Martani et al. (2019) menegaskan bahwa penerapan SAK EMKM dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi UMKM sehingga memudahkan akses permodalan serta pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat. Dengan demikian, kepatuhan terhadap SAK EMKM bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi menjadi instrumen strategis bagi UMKM untuk berkembang dan naik kelas.

Meskipun demikian, apabila dibandingkan dengan ketentuan SAK EMKM, laporan keuangan yang disusun tersebut masih belum memenuhi seluruh komponen yang dipersyaratkan. SAK EMKM mensyaratkan bahwa laporan keuangan minimal terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang disusun secara sistematis dan terstruktur.

Ikatan Akuntan Indonesia (2024)

Laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa CALK merupakan bagian wajib dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan bukan hanya pelengkap laporan keuangan. Dalam praktiknya, Saunk Coffee and Resto baru memenuhi sebagian komponen, yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, sedangkan catatan atas laporan keuangan belum disusun secara lengkap.

Berdasarkan indikator kesesuaian SAK EMKM yang telah disusun pada Bab II, penyusunan laporan keuangan pada Saunk Coffee and Resto masih menunjukkan beberapa ketidaksesuaian. Dari

aspek komponen laporan keuangan, usaha telah menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sederhana, namun belum menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) secara lengkap. Dari aspek dasar pengukuran, pencatatan aset telah menggunakan biaya historis, yaitu aset dicatat berdasarkan harga perolehan awal. Namun, pada aspek penyusutan aset tetap, usaha belum melakukan pencatatan beban penyusutan terhadap aset operasional seperti mesin kopi, peralatan dapur, meja, kursi, dan bangunan usaha. Selain itu, pencatatan keuangan juga belum sepenuhnya menunjukkan pemisahan yang konsisten antara keuangan usaha dan keuangan pribadi pemilik.

Ketidaksesuaian tersebut menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan Saunk Coffee and Resto belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK EMKM. Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan tidak hanya berfungsi untuk menyajikan angka-angka keuangan, tetapi juga harus memberikan informasi yang lengkap mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian akun-akun penting, serta penjelasan atas transaksi yang terjadi selama periode pelaporan. Informasi tersebut disajikan dalam CALK yang merupakan salah satu komponen wajib dalam laporan keuangan SAK EMKM.

Tidak disusunnya catatan atas laporan keuangan menyebabkan informasi keuangan yang disajikan menjadi kurang lengkap dan berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman bagi pengguna laporan. Sebagai contoh, pihak eksternal seperti investor, kreditur, maupun lembaga perbankan akan mengalami kesulitan dalam memahami dasar penyusunan laporan keuangan, sumber pendapatan usaha, metode penilaian persediaan, maupun rincian aset yang dimiliki perusahaan. Akibatnya, laporan keuangan menjadi kurang informatif dan tingkat keandalannya dapat berkurang. Selain menyebabkan laporan keuangan menjadi kurang informatif, ketidaksesuaian tersebut juga berpotensi menyebabkan nilai laba usaha yang disajikan menjadi *overstated* atau lebih tinggi dibandingkan kondisi sebenarnya. Hal ini disebabkan karena Saunk Coffee and Resto belum memperhitungkan beban penyusutan aset tetap ke dalam laporan laba rugi. Akibatnya, biaya operasional yang tersaji menjadi lebih rendah sehingga laba bersih terlihat lebih besar. Kondisi ini dapat memengaruhi pengambilan keputusan manajemen, terutama dalam menentukan pembagian keuntungan, evaluasi efisiensi usaha, maupun perencanaan pengembangan bisnis di masa mendatang.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Saunk Coffee and Resto telah menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan menggunakan data yang direkap melalui *Microsoft Excel*. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, Saunk Coffee and Resto melakukan pencatatan pendapatan pada saat transaksi penjualan terjadi dan pembayaran diterima melalui sistem kasir. Pendapatan diakui ketika pesanan pelanggan telah diserahkan dan struk pembayaran dicetak oleh kasir. Praktik tersebut menunjukkan bahwa usaha telah menerapkan pengakuan pendapatan berbasis akrual secara sederhana sesuai dengan prinsip pengakuan dalam SAK EMKM.

Ikatan Akuntan Indonesia (2018) menyatakan bahwa entitas menyusun laporan keuangan menggunakan dasar akrual, dimana transaksi dicatat pada saat kejadian ekonomi berlangsung dan bukan hanya saat kas diterima atau dibayarkan. Dengan demikian, pencatatan pendapatan pada Saunk Coffee and Resto telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip pengakuan dalam SAK EMKM meskipun penerapannya masih sederhana. Namun, laporan tersebut masih berfokus pada penyajian saldo dan hasil akhir keuangan tanpa disertai pengungkapan yang memadai sebagaimana yang diatur dalam SAK EMKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya memenuhi prinsip penyajian laporan keuangan yang lengkap. Selain itu, Saunk Coffee and Resto juga belum memiliki kebijakan akuntansi tertulis yang mengatur prosedur pencatatan transaksi secara konsisten. Berdasarkan hasil wawancara, usaha belum memiliki ketentuan yang jelas mengenai metode pencatatan persediaan, perlakuan retur penjualan, maupun pengelompokan pengeluaran operasional dan non-operasional. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan pencatatan transaksi menjadi tidak konsisten antarperiode. Akibatnya, fluktuasi pengeluaran operasional yang terjadi dalam laporan keuangan berisiko kurang mencerminkan kondisi ekonomi usaha yang sebenarnya karena memungkinkan adanya transaksi non-usaha atau kesalahan klasifikasi biaya dalam pencatatan.

Dampak lainnya adalah laporan keuangan yang belum sepenuhnya memenuhi dengan SAK EMKM dapat mengurangi kualitas informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen. Pemilik usaha mungkin mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan secara lebih mendalam, sementara pihak perbankan atau calon investor dapat menilai bahwa informasi keuangan yang disajikan belum cukup memadai sebagai dasar pemberian kredit atau penanaman modal. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM menjadi penting untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas usaha di mata pihak internal maupun eksternal.

Padahal Laporan keuangan sangat diperlukan bagi para pelaku UMKM agar mengetahui bagaimana kondisi keuangan yang ada pada usahanya dan sebagai pembanding antara periode sebelumnya dengan periode saat ini. Kondisi yang dialami oleh Saunk Coffee and Resto ini, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari et al. (2023) yang meneliti terkait penyusunan Laporan keuangan pada UD. Tani Maju di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa UD. Tani Maju sebelumnya juga belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM dan hanya menggunakan pencatatan secara konvensional/sederhana. Namun, setelah dilakukan penyusunan menggunakan bantuan aplikasi, usaha tersebut mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih lengkap dan sesuai standar berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Kesamaan ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh Saunk Coffee and Resto memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut, yaitu pelaku

usaha belum menerapkan standar akuntansi secara penuh dalam penyusunan Laporan keuangan.

Selain itu, hasil penelitian pada Saunk Coffee and Resto ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al. (2022) pada UMKM Toko Grosir Hasanah. Penelitian tersebut menemukan bahwa usaha tersebut juga belum mengimplementasikan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Setelah dilakukan proses pengumpulan serta pengolahan data, peneliti kemudian menyusun laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam menerapkan standar akuntansi secara sistematis. Perbedaannya terletak di objek penelitian dan konteks usaha yang dikaji. Penelitian sebelumnya dilakukan pada Toko Grosir Hasanah, yang merupakan usaha grosir dengan omzet tahunan di bawah dua miliar rupiah dan mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi COVID-19 serta kebijakan PPKM. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada UMKM Saunk Coffee and Resto di Kota Makassar, yaitu usaha kuliner mikro yang belum dapat mengimplementasikan SAK EMKM dalam Laporan keuangannya sehingga pembuatan catatannya masih sederhana. Dengan demikian, jika penelitian sebelumnya menitikberatkan pada penyusunan laporan keuangan pasca-pandemi di sektor perdagangan, maka penelitian ini lebih menyoroti analisis kesesuaian dan hambatan penerapan SAK EMKM pada sektor kuliner mikro yang masih berkembang.

Selanjutnya, Anggraeni et al. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus Pada Pabrik Tempe Kasmono menunjukkan bahwa pencatatan keuangan di Pabrik Tempe Pak Kasmono dilakukan secara sederhana, hanya berdasarkan kas yang diterima serta pengeluaran kas. Fenomena ini terjadi karena SDM yang terbatas serta kekurangan dalam hal memahami akuntansi. Setelah dilakukan pendampingan, berhasil disusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, yang terdiri dari Laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian pada Saunk Coffee and Resto ini dalam hal tujuan dan pendekatan. Keduanya sama-sama berfokus pada upaya membantu pelaku UMKM agar mampu mengimplementasikan laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM, serta memanfaatkan deskriptif kualitatif untuk menjadi metode penelitian dengan data-data yang dihimpun melalui teknik wawancara serta dokumentasi. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Dimana focus penelitian tersebut ada pada proses penyusunan Laporan keuangan untuk satu periode tertentu (April 2021) agar sesuai dengan SAK EMKM. Sementara itu, berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini lebih menyoroti analisis kesesuaian dan hambatan penerapan SAK EMKM dalam praktik nyata. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan Laporan keuangan sesuai standar, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh terkait berbagai faktor yang memengaruhi keterlambatan implementasi SAK EMKM di sektor kuliner

mikro.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Usaha Saunk Coffee and Resto, dapat disimpulkan bahwa usaha telah mengalami perkembangan dalam praktik pencatatan keuangan dengan menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sederhana menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Dari aspek dasar penguku-ran, pencatatan aset tetap telah menggunakan biaya historis sesuai dengan prinsip dalam SAK EMKM.

Namun demikian, penyusunan laporan keuangan pada Saunk Coffee and Resto belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM karena belum menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), belum melakukan pencatatan penyusutan aset tetap, serta belum memiliki kebijakan akuntansi tertulis yang mengatur prosedur pencatatan transaksi secara konsisten. Selain itu, pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi juga belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten.

Ketidaksesuaian tersebut berdampak pada kualitas informasi keuangan yang dihasilkan, dimana laporan keuangan menjadi kurang lengkap, kurang informatif, dan berpotensi menyebabkan nilai laba usaha menjadi *overstated* karena belum memperhitungkan beban penyusutan aset tetap. Kondisi ini dapat memengaruhi pengambilan keputusan manajemen maupun penilaian pihak eksternal seperti investor dan lembaga perbankan terhadap kondisi keuangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. N., Marlina, T., & Suwarno, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus Pada Pabrik Tempe Kasmono. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 253–270. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>
- Antou, L. C. J., Adam, A. A., & Hullah, A. R. (2025). Penerapan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak-Emkm (Studi Kasus Di Cv. Anugerah Sejati). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Humaniora*, 5(1), 20–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.70524/2xwh9k44>
- Aprilia, I., Damanik, D. N., & Panggabean, F. Y. (2024). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Keripik 3 Bintang. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 11(1), 316–321. <https://doi.org/10.56015/gjiklp.v11i1.302>
- Dewi, M. S., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM di Kabupaten Sragen. *VALUE*, 4(1), 185–201. <https://doi.org/10.36490/value.v4i1.746>
- Febrianti, A. A. S., & Prayogi, G. D. (2024). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM), Kualitas Sdm, Ukuran Usaha, Terhadap Tingkat Pemahaman Umkm Di Surabaya Dalam Implementasi Standar Akuntansi Untuk Entitas, Mikro, Kecil, Dan Menengah

- (SAK EMKM). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 717–733. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4491>
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 16–24.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ismi, M. T., & Astuti, T. D. (2025). Evaluasi Sistem Pencatatan Keuangan Manual pada UMKM GK Fried Chicken dan Upaya Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(4), 58–64. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i4.1729>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Wiecek, I. M., Weygandt, J. J., Warfield, T. D., & McConomy, B. J.. (2021). *Intermediate Accounting*. <https://www.wiley.com/en-ca/Intermediate+Accounting%2C+Volume+1%2C+13th+Canadian+Edition-p-9781119740452>
- Lestari, T., Marlinah, A., & Syarlis, M. F. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Sak Emkm Menggunakan Microsoft Excel (Studi Kasus Pada UD. Tani Maju di Kec. Biringbulu Kab. Gowa). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 215–224.
- Manehat, B. Y., & Sanda, F. O. (2022). Meninjau Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 2–11. <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i1.6634>
- Maulana, R. F., Apriliawati, Y., & Ishak, J. F. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Toko Grosir Hasanah. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(01), 761–772. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i04.3312>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mustaghfiroh, A., & Martini, T. (2022). Analisis Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di Kabupaten Kudus). *JEBISKU: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i1.342>
- Oktaviah, N., Samsinar, Syachbrani, W., Irwandi, & Ryketeng, M. (2024). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan bagi Usaha Kecil Berdasarkan SAK EMKM. *Vokatek : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02, 85–91. <https://doi.org/10.61255/vokatekjpm.v2i2.441>
- Rahma, D., Indriani, A. D., Anggraeni, A. D., & Priyanto, A. (2025). Analisis Kendala Pencatatan Akuntansi dan Implikasinya terhadap Keberhasilan UMKM Hani Bakes. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 3962–3973. <https://doi.org/https://doi.org/10.62710/m69jas40>

- Rajuddin, W. O. N., Andriani, D. S., & Cahyadi, M. A. (2023). Mengembangkan Keterampilan Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pembukuan Sederhana dan Laporan Keuangan. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(6), 229–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.55182/jpm.v3i6.432>
- Sadeli, L. M. (2016). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi UMKM: Usaha Mikro Kecil Menengah*. Pustaka Baru.
- Ulfa, M. K., Halpiah, & Putra, H. A. (2024). Mengungkap Kendala Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kecamatan Sandubaya. *Nusantara Hasana Journal*, 3(11), Page. <https://doi.org/https://doi.org/10.59003/nhj.v3i11.1110>